

**PERAN GURU DALAM IMPLEMENTASI PENGUATAN PROFIL
PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN DAN IMPLIKASINYA DALAM
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK**

Noor Isna Alfaien

* Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Ibn Khaldun Bogor
E-mail; n.alfaien@uika-bogor.ac.id

Abstract

Various ways are pursued by the government and stakeholders to design Indonesian education to be able to shape the nation's generation into quality human beings, both from the cognitive, affective, and psychomotor aspects, one of which is through strengthening the student profile of Pancasila. This study aims to determine how the role of teachers in the implementation of strengthening the student profile rahmatan lil alamin. The research method used in this research is the content analysis library research method. This research uses various data sources, both print and online, in the form of scientific journals, books, and other reading sources. This type of research belongs to the descriptive-analytical type. Data analysis in this library research is descriptive-analytical. That is, a study that includes the process of collecting data, compiling and explaining the data collected, then analyzing and interpreting it, so this method is often called the analytical method. The results of this study explain that there is a role of teachers that must be carried out in the implementation of strengthening the profile of rahmatan lil alamin students, including teachers must set an example in their daily lives, become inspirers, who inspire students in terms of goodness, become motivators both in learning and positive things for students. Dynamicator, activator of good things and finally an evaluator. The conclusion is that there is a teacher's role that must be carried out in the implementation of strengthening the profile of rahmatan lil alamin students including exemplary in their daily lives, being an inspirer, being a motivator, dynamicator and finally becoming an evaluator.

Keyword: Teacher. Akidah Akhlak Learning. Profile of a Rahmatan Lil 'Alamin Student

Abstrak

Berbagai cara diupayakan oleh pemerintah dan pemangku kepentingan untuk merancang pendidikan Indonesia agar mampu membentuk generasi bangsa menjadi manusia yang

berkualitas, baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik salahsatunya melalui penguatan profil pelajar Pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam implementasi penguatan profil pelajar rahmatan lil alamin. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan analisis isi. Penelitian ini menggunakan berbagai sumber data, baik cetak maupun *online*, berupa jurnal ilmiah, buku, dan sumber bacaan lainnya. Jenis penelitian ini termasuk dalam tipe deskriptif-analitis. Analisis data dalam dalam kajian pustaka (*library research*) ini adalah deskriptif- analitik. Yaitu suatu penelitian yang meliputi proses pengumpulan data penyusunan dan menjelaskan atas data-data yang terkumpul kemudian dianalisis dan di interpretasi, sehingga metode ini sering disebut metode analitik. Hasil penelitian ini menjelaskan Ada peran guru yang harus dilakukan dalam implementasi penguatan profil pelajar rahmatan lil alamin diantaranya guru harus memunculkan keteladan dalam pribadinya sehari-hari, menjadi inspirator, yang menjadi inspirasi siswa dalam hal kebaikan, menjadi motivator baik dalam pembelajaran maupun hal-hal positif bagi siswa. Dinamisator, penggerak hal-hal kebaikan dan terakhir menjadi evaluator kesimpulannya yaitu Ada peran guru yang harus dilakukan dalam implementasi penguatan profil pelajar rahmatan lil alamin diantaranya keteladan dalam pribadinya sehari-hari, menjadi inspirator, menjadi motivator, dinamisator dan terakhir menjadi evaluator

Kata kunci: Guru. Pembelajaran Akidah Akhlak. Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia telah mengalami berbagai perkembangan, termasuk pengembangan kurikulum. Perubahan kurikulum di Indonesia dimulai sebelum kemerdekaan dan telah direvisi berkali-kali. Terdapat stigma masyarakat seputar pengembangan kurikulum di Indonesia, khususnya istilah “ganti menteri ganti kurikulum” (Analisis et al., n.d.). Namun, di Indonesia, perubahan kurikulum tidak dapat dihindari karena kegagalan menemukan bentuk pendidikan yang sesuai dan pengaruh sistem sosial, budaya, politik, ekonomi, ilmu pengetahuan dan industri kunyit. Inovasi kurikulum perlu diterapkan secara dinamis untuk beradaptasi dengan perubahan dan kebutuhan masyarakat. (Wahyuningsih, n.d.)

Pemerintah terus berupaya memulihkan pendidikan di Indonesia pasca epidemi melanda dunia. Berbagai kebijakan dan peraturan telah dibuat untuk memulihkan kondisi pendidikan di tempat-tempat yang telah terjadi learning loss. Salah satu prinsip yang bisa diambil adalah

penerapan kurikulum merdeka. Kurikulum ini diluncurkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi pada 11 Februari 2022. (Kediklatan et al., 2023)

Untuk melaksanakan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022/2023, pada tanggal 5 April 2022 Kementerian Agama menerbitkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 tentang Petunjuk Penyelenggaraan kurikulum merdeka di Madrasah (IKM). IKM ini berfungsi sebagai pedoman bagi sekolah dan pelaku lainnya dalam mengembangkan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan sesuai dengan karakteristik kebutuhan pendidikan sekolah dan manajemen sekolah. Pengembangan Kurikulum Berbasis Sekolah/Madrasah dapat diartikan sebagai upaya pengembangan kurikulum berbasis sekolah yang bersifat bottom-up atau berbasis sekolah yang memberikan peluang yang memadai bagi sekolah/madrasah untuk melaksanakan kurikulum tersebut (Kurikulum Pesantren et al., n.d.). Atas dasar itu, sekolah berhak mengelola pendidikan dan pelatihan secara mandiri untuk meningkatkan mutu dan daya saing sekolah sesuai dengan kebutuhan suasana abad ke-21. Oleh karena itu, kurikulum ini bertujuan untuk membantu guru, siswa, dan orang tua memiliki suasana bahagia. (Nurhayati et al., 2022)

Kurikulum Merdeka di Madrasah adalah kurikulum mata pelajaran selain PAI dan Bahasa Arab yang disusun oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Kurikulum Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab khusus Madrasah yang dikembangkan oleh Kementerian Agama, dan nilai-nilai kekhasan Madrasah yang dikembangkan oleh madrasah. Implementasi kurikulum merdeka di madrasah adalah pelaksanaan kurikulum yang memberi ruang kreativitas dan inovasi kepada madrasah dalam mengembangkan kurikulum operasional pada tingkat satuan pendidikan. (MTSN 2 Purwakarta, 2022)

Adanya kurikulum merdeka merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia sesuai dengan kebutuhan zaman. Namun juga menonjolkan ketaatan pada nilai-nilai Pancasila atau yang dikenal dengan profil pelajar Pancasila.

Unsur yang memperkuat profil siswa Pancasila di madrasah dilengkapi dengan nilai-nilai karakter *Rahmatan Lil' Alamiin* (Kementerian Agama, 2022) Pada madrasah, elemen penguatan profil pelajar Pancasila dilengkapi dengan nilai-nilai karakter *Rahmatan Lil*

“*Alamiin* (Kementerian Agama, 2022), terdiri dari 1). Berkeadaban, yaitu menjunjung tinggi akhlak mulia, karakter, identitas, dan integritas sebagai khairu ummah dalam kehidupan kemanusiaan dan peradaban. 2). Keteladanan yaitu kepeloporan, panutan, inspirator dan tuntunan untuk kebaikan bersama. 3). Kewarganegaraan dan kebangsaan berupa menerima keberadaan agama dengan sikap dan perilaku nasionalisme, mematuhi hukum dan melestarikan budaya Indonesia. 4). Mengambil jalan tengah dalam pemahaman dan pengamalan beragama. 5). Berimbang (*tawāzun*), yaitu pemahaman dan pengamalan agama secara seimbang. 6). Lurus dan tegas (*I’tidāl*), yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya dan melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban secara proporsional. 7). Kesetaraan dan tidak diskriminatif. 8). Musyawarah dalam menghadapi persoalan dengan prinsip menempatkan kemaslahatan 9). Toleransi dengan mengakui dan menghormati perbedaan, 10). Dinamis dan inovatif untuk perubahan-perubahan untuk kemaslahatan dan kemajuan manusia untuk kemaslahatan dan kemajuan manusia. (Akhmadi, 2022)

Upaya pencapaian P3 dan P2RA dilakukan melalui seluruh kegiatan pendidikan dan pelatihan satuan. Utamanya melalui kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler. Mengembangkan profil siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler diintegrasikan ke dalam pengajaran setiap mata pelajaran. Sedangkan pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler tertuang dalam Proyek Pengembangan Profil Siswa Pancasila dan *Rohmatan Lil alamain* yang biasa dikenal dengan akronim P5P2RA. Pembelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut diharapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan daya ingat dan pemahaman tetapi juga kemampuan pemecahan masalah dan belajar ambil tindakan nyata di lingkungan masing-masing. (Kediklatan et al., 2023)

Menurut (Pirol dan Ag, 2008), generasi muda kita saat ini sedang mengalami resesi, nilai-nilai intelektual lokal mudah terlupakan di hadapan derasnya arus globalisasi. Akibatnya, karakter anak-anak negara semakin terpuruk, dan penyelenggaraan pendidikan karakter yang baik harus mendapat perhatian serius. Banyak generasi muda saat ini terlibat dalam perilaku negatif akibat globalisasi atas nama “tren”. Pergaulan bebas, penggunaan narkoba, seks liar, perkelahian, dan lain-lain, semakin tidak terkendali. Hal ini menyebabkan berbagai perilaku menyimpang seperti. Peristiwa seperti ini jelas bukan merupakan ciri asli dari nilai-nilai

kehidupan masyarakat Indonesia, oleh karena itu akhlak generasi kita saat ini sangatlah buruk (Guru et al., 2022).

Pemerintah dan pemangku kepentingan berupaya merancang jalur pendidikan Indonesia yang berbeda untuk menjadikan generasi bangsa menjadi manusia berkualitas baik dalam aspek kognitif, emosional, dan psikomotorik. Pemerintah berharap generasi mendatang mampu bersaing secara global dan memiliki kepribadian yang mencerminkan bangsa Indonesia, sejalan dengan falsafah Pancasila. “Prioritas pembangunan nasional yang dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJP) 2005-2025 (UUN No. 17 Tahun 2007) antara lain mewujudkan peradaban yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan berlandaskan Pancasila. Di penghujung tahun 2020, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai kementerian yang membawahi dunia pendidikan mengembangkan penelitian dan kebijakan di dunia pendidikan. Salah satunya adalah ide sekolah mengemudi yang akan direalisasikan. Profil pelajar Pancasila, mempunyai akhlak mulia, mandiri, berpikir kritis, kreatif, gotong royong dan globalisasi .(S.Pd., 2022)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan analisis isi. Penelitian ini menggunakan berbagai sumber data, baik cetak maupun *online*, berupa jurnal ilmiah, buku, dan sumber bacaan lainnya. Jenis penelitian ini termasuk dalam tipe deskriptif-analitis, didiskusikan dengan jelas, bertahap dan sistematis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan membaca dan mencatat kepustakaan penelitian, kemudian tahap selanjutnya adalah menganalisis data dengan menyajikan dan mendiskusikan data secara konseptual kualitatif. (Hazin dan Laila, 2022). Analisis data dalam dalam kajian pustaka (*library research*) ini adalah deskriptif- analitik. Yaitu suatu penelitian yang meliputi proses pengumpulan data penyusunan dan menjelaskan atas data-data yang terkumpul kemudian dianalisis dan di interpretasi, sehingga metode ini sering disebut metode analitik. Disini penulis berusaha mengumpulkan data-data tentang upaya meningkatkan kualitas pendidikan di indonesia dalam mewujudkan program

sustainable development goals (SDGS) Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis artinya peneliti mendalami keseluruhan isi artikel dan buku tersebut. (Fadil & Isna Alfaien, 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru

Seseorang yang berprofesi guru adalah orang yang mempunyai keahlian, pengetahuan, keterampilan dan tanggung jawab untuk membimbing dan mendidik peserta didik sepanjang proses pendidikan. Guru bertanggung jawab merancang, mengelola, dan menyampaikan pengalaman belajar yang sesuai untuk membantu siswa mencapai pemahaman, keterampilan, dan kemampuan yang diperlukan. (Jabri & Naro, 2023)

Sebagaimana UU No 14 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 1 tentang guru dan dosen mengemukakan definisi guru. (*UU 14-2005 Guru Dan Dosen*, n.d.) Definisi ini mengisyaratkan bahwa guru bertanggung jawab untuk memastikan pembelajaran berlangsung di bidang pendidikan dan beralih ke tahap evaluasi. Menurut para ahli, pengertian guru mempunyai sudut pandang tersendiri, seperti yang dijelaskan oleh Uzer Usman (Runtu dan Kalalo), beliau mengartikan guru sebagai seseorang yang mempunyai tugas dan wewenang pada satuan pendidikan formal dalam dunia pendidikan dan pelatihan. Zakiyah Derajad meyakini guru adalah ahli yang bertanggung jawab mendidik masyarakat. Oleh karena itu, guru adalah seseorang yang tugasnya menciptakan guru, kemampuan kepemimpinan, dan karakter peserta didik, yaitu memajukan kehidupan bangsa. Hal ini untuk membuat mereka bijaksana dan bertakwa kepada Allah SWT. (Asriyanto et al., 2023)

Tugas guru berkaitan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui bidang pendidikan, sehingga perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kualitas guru agar dapat menjadi profesional. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan dapat berhasil. Sebagaimana dikemukakan Tilaar (1999) peningkatan mutu pendidikan bergantung pada banyak hal, terutama mutu guru. Keterampilan guru memegang peranan penting dalam pengembangan dan peningkatan pendidikan. Tanpa guru yang berkualitas maka mutu pendidikan tidak akan mencapai hasil yang terbaik, artinya tanpa guru yang berkualitas dan terspesialisasi maka akan sulit meningkatkan mutu pendidikan. Untuk meningkatkan mutu

pendidikan baik secara individu maupun kelompok, guru harus melaksanakan tugasnya dengan baik di sekolah.(Rahmawati et al., 2023)

Profil Pelajar Rahmatan Alamin

“Pelajar Indonesia adalah pembelajar sepanjang hayat yang berkompeten, berkarakter, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.” Profil Pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab pertanyaan besar, khususnya profil (kualifikasi) apa yang ingin diciptakan sistem pendidikan Indonesia bagi peserta didik. Dukungan terfokus pada pencapaian kualifikasi pascasarjana pada seluruh jenjang satuan pendidikan dalam pembinaan kepribadian sesuai nilai-nilai Pancasila.

Terkait dengan jati diri, ideologi dan cita-cita bangsa Indonesia serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di abad 21, pemerintah ingin pelajar Indonesia mempunyai kemampuan dalam upaya menjadi warga negara yang demokratis dan unggul. Oleh karena itu, masyarakat produktif abad ke-21 diharapkan dapat berkontribusi terhadap pembangunan global yang berkelanjutan dan berketahanan(Pedagogy, n.d.)

Profil pelajar Pancasila merupakan perwujudan pembelajar sepanjang hayat Indonesia, yang memiliki keterampilan dan kecerdasan global serta kemampuan bertindak dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila. Profil akademik Pancasila dicirikan oleh enam ciri utama. Enam ciri utama Siswa Pancasila adalah keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, etika yang luhur, keberagaman global, kerjasama, kemandirian dan berpikir kritis dan kreatif (Muthrofin2023). Karena keterampilan-keterampilan tersebut saling berhubungan dan saling memperkuat, maka profil pelajar Pancasila tidak hanya berfokus pada keterampilan kognitif tetapi juga pada sikap dan tindakan yang mencerminkan jati diri Indonesia sebagai pribadi.(Susanti, 2024)

Profil pelajar Rahmatan lil Alamina mengacu pada istilah yang khusus ditambahkan pada lembaga pendidikan yang terafiliasi dengan Kementerian Agama. Profil pelajar Rahmatan lil Alamin disini dapat dipahami sebagai siswa yang mengikuti ajaran agama yang dianutnya, mempunyai kepribadian yang penuh hormat dan juga fokus dalam menanamkan moderasi

beragama, yang dapat dicapai melalui kegiatan yang direncanakan secara sistematis selama proses pembelajaran. melalui praktik yang mendorong sikap damai (Nur'aini, 2023). Nilai-nilai yang tercermin dalam moderasi beragama antara lain: Beradab (ta'addub); Keteladanan (qudwah); Kewarganegaraan dan kebangsaan (muwatanah); Mengambil jalan tengah (tawassut); Seimbang (tawazun); Lurus dan tegas (I'tidāl); Kesetaraan (musawah); Musyawarah (syūra); Toleransi (tasāmuḥ); Dinamis dan inovatif (taṭawwur wa ibtikār) (Susanti, 2024).

Pendidikan karakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila dan sifat Islam rahmatan lil alamin menjadi landasan dasar proses pendidikan di Madrasah. Gagasan Rahmatan lil Alamin sebenarnya merupakan cara untuk melestarikan keberagaman Indonesia tanpa harus menghilangkan tradisi dan budaya yang sudah mendarah daging di masyarakat. Sangat penting untuk mengembangkan pemahaman agama yang moderat di kalangan masyarakat karena negara ini memiliki banyak sekte, cara berpikir yang berbeda dan merupakan negara multietnis . Pancasila memuat prinsip-prinsip seperti gotong royong, toleransi, keadilan sosial, dan demokrasi yang menjadi landasan moral setiap warga negara Indonesia. Dengan demikian, permasalahan terkait isu SARA dapat diminimalisir dalam upaya menjaga keharmonisan dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara serta melindungi hak-hak warga negara.(Nidaur Rohmah Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Fatah Lamongan, 2024)

Nilai-nilai di atas merupakan nilai-nilai budi pekerti dan perilaku yang kita amati, amalkan dan dapat dikembangkan oleh para pendidik sehingga tercipta profil peserta didik yang berkarakter akhlak, warga negara Indonesia yang baik hati dan toleran (Nur'aini , 2023). Sangat penting untuk mempromosikan ideologi agama moderat di masyarakat, khususnya di Indonesia (Nur Fauziah et al). Proyek Profil Siswa Pancasila menggantikan internalisasi pendidikan nilai dan karakter pada kurikulum sebelumnya (Muhammad Rouf, Akhmad Said, 2020). Profil siswa Rahmatan Lil Alamin (P5-PPRA) telah ditambahkan ke proyek Madrasah P5. Proyek P5-PPRA di madrasah harus menjadi strategi fundamental nilai-nilai moderasi beragama . Sebab, kebutuhan akan penceritaan keagamaan yang moderat tidak hanya menjadi kebutuhan masyarakat luas saja. Namun dibutuhkan juga masyarakat dan lembaga, khususnya lembaga pendidikan Islam seperti madrasah. Pancasila selalu relevan dengan

bangsa Indonesia, namun seringkali tersembunyi dan perlu diungkapkan untuk memahami kehadirannya dalam jiwa bangsa. Penting untuk ditelusuri dan ditelusuri untuk melihat apakah nilai-nilai tersebut berkembang, bukan sekedar jargon atau kampanye saja (Mariana, 2021). Harapannya dengan dilaksanakannya P5PPRA para siswa khususnya di Madrasah Ibtidaiyah mampu mengembangkan nilai-nilai karakter yang dapat menciptakan dan mengaitkan perilaku-perilaku positif pada diri para siswa tersebut (Kependidikan et al., n.d.).

Peran Guru Dalam Melaksanakan Penguatan Profil Rahmatan Alamin Serta Implikasi Nya Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Dalam buku Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan lil ‘Alamin, ditekankan peranan ketiga unsur madrasah. Ketiga unsur tersebut adalah peserta didik, pendidik, dan satuan pendidikan. Siswa belajar tentang topik-topik yang memainkan peran penting dalam mempromosikan moderasi beragama melalui proyek portofolio siswa. Pendidik berperan sebagai fasilitator dalam berbagai proyek yang dilaksanakan oleh madrasah. Pada saat yang sama, satuan pendidikan berperan sebagai pendukung dalam seluruh kegiatan proyek (Merdeka, 2022). (Muhammad Mufid: 2023)

Siswa, guru dan sekolah berperan dalam pelaksanaan P5PPRA. Siswa mempunyai peran aktif dalam proses pembelajaran. Guru berperan sebagai pembimbing dan penunjang siswa dalam kegiatan pembelajaran. Madrasah kemudian berperan sebagai pendukung dalam terlaksananya kegiatan tersebut dengan menyediakan sarana dan prasarana selama proses pembelajaran. Ada tiga pendekatan dalam pelaksanaan P5PPRA: 1) Kokurikuler Proyek ini dilaksanakan secara terpisah dari proyek kokurikuler dengan mengidentifikasi permasalahan yang berbeda selama pelaksanaan proyek ini. 2) Guru integratif dapat berkolaborasi antar mata pelajaran untuk membuat proyek. Selama kegiatan ini, masyarakat dapat berpartisipasi dalam memberikan siswa peluang dan pengalaman dunia nyata yang berharga. 3) Guru di luar kampus dan pengawas di luar kampus bekerja sama untuk melaksanakan proyek ini. (fauziyah tahun : 2023)

Ada beberapa langkah dalam pelaksanaan proyek yang bertujuan untuk memperkuat profil siswa Pancasila (P5) dan Rahmatan Lil Alamin (PPRA) di madrasah; Hal tersebut antara lain : 1) pembentukan tim pendukung proyek, 2) keinginan untuk menentukan jenjang Madrasah.

, 3) Merancang aspek, topik dan alokasi waktu, 4) Membuat modul proyek, 5) Merancang strategi pelaporan proyek.(Pendidikan Guru et al., n.d.)

Sebagai langkah awal pelaksanaan proyek penguatan profil siswa Rahmatan Lil Alamina (P5P2RLA) , pimpinan madrasah membentuk tim proyek yang terlibat dalam pelaksanaan P5P2RLA di madrasah dan menyusun poin proyek. koordinator Untuk memahami P5P2RLA , upaya kami sebagai tim proyek adalah dengan mengikuti Bimtek P5P2RLA, melakukan kajian simulasi pelaksanaan proyek penguatan profil siswa Pancasila di sekolah mengemudi dan memobilisasi sumber daya dari sekolah mengemudi. Hasil kajian replikasi tersebut kami ambil dan disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan pendidikan madrasah.(Wahyuningsih, n.d.)

Zulkarnaik (2019) berpendapat bahwa banyak peran dalam penerapan profil pelajar rahmatan alamin *pertama*, guru harus menjadi teladan bagi siswa ketika siswa menganggap guru sebagai orang tuanya di sekolah. Guru perlu selektif dalam mengekspresikan karakternya agar siswa dapat meniru sisi positif dari gurunya. *Kedua*, inspirasi. Guru dapat menjadi orang yang menginspirasi siswa tentang perilaku dan perannya di sekolah. *Ketiga* , mengenai motivasi, guru dapat menyajikan materi pembelajaran dalam format pembelajaran yang menyenangkan dengan pendekatan psikologis dan merangsang . Guru juga dapat membujuk siswa untuk meningkatkan aktivitas, kreativitas, dan suasana belajar yang dinamis untuk mengembangkan potensi dirinya. *Keempat* , terkait kedinamisan, guru harus menjadi pengontrol kegiatan pembelajaran dan menumbuhkan kesadaran akan kedinamisan siswa melalui kebijakan yang tepat. *Kelima* , evaluasi . dalam perannya Evaluator dan guru dapat melihat perilaku siswa dan konsekuensinya.(Fadil et al., n.d.)

KESIMPULAN

Penguatan profil pelajar rahmatan lil alamin menjadi tanggung jawab bersama baik itu siswa, guru dan sekolah. Maka dari itu perlu adanya sinergitas ketiga elemen tersebut dalam mendidik para siswa agar bisa menjadi seorang pembelajar sepanjang hayat yang memiliki karakter profil pelajar rahmatan lil alamin. Ada peran guru yang harus dilakukan dalam

implementasi penguatan profil pelajar rahmatan lil alamin diantaranya guru harus memunculkan keteladanan dalam pribadinya sehari-hari, menjadi inspirator, yang menjadi inspirasi siswa dalam hal kebaikan, menjadi motivator baik dalam pembelajaran maupun hal-hal positif bagi siswa. Dinamisator, penggerak hal-hal kebaikan dan terakhir menjadi evaluator

DAFTAR PUSTAKA

Akhmadi. (2022). STRATEGI PENGEMBANGAN PROFIL PELAJAR PANCASILA RAHMATAN LIL “ALAMIN MELALUI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI MADRASAH. *Jurnal Perspektif*, 15(2).

Analisis, S., Pengembangan, K., & Alhamuddin, K.). (n.d.). *SEJARAH KURIKULUM DI INDONESIA*.

Asriyanto, M., Janah, F., & Setiawan, A. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai Toleransi pada Peserta Didik di SMP Negeri 38 Samarinda. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 4(1), 2023. <https://doi.org/10.21093/jtik.v4i2.6270>

Fadil, K., Ibn Khaldun Bogor Jl Sholeh Iskandar, U., Tanah Sereal, K., Bogor, K., & Barat, J. (n.d.). *SEMINAR NASIONAL ILMU PENDIDIKAN KE-2 FKIP Universitas Lampung The Role of The Teacher In The Implementation of Strengthening the Profile of Pancasila Students and Its Impact on PKN Learning*.

Fadil, K., & Isna Alfaien, N. (2023). PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN DASAR MELALUI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM MEWUJUDKAN SUSTAINABLE DEVELOPMENTS GOAL'S. In *Attadib: Journal of Elementary Education* (Vol. 7, Issue 2).

Guru, P., Pancasila, P., Kewarganegaraan, D., Penguatan, D., Pancasila, P. P., Sekolah, D. I., Rudiawan, R., & Asmaroini, A. P. (2022). *JURNAL EDUPEDIA Universitas Muhammadiyah Ponorogo* <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/edupedia>.
<http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/edupedia>

Jabri, U., & Naro, W. (2023). *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*.

Kediklatan, J., Diklat, B., Jakarta, K., & Idayanti, S. (2023). *Wawasan: ANALISIS KESESUAIAN P5P2RA DENGAN PRINSIP PELAKSANAAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERILAKU PESERTA DIDIK*. 4, 48–66.

Kependidikan, J., Mitra, M. I., Ariyanti, S., Khoirunnisa, W., & Hidayah, R. A. (n.d.). *This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License CC BY SA 25 Mitra PGMI: Analisis Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) di Madrasah Ibtidaiyah (Literatur Review)*.
<https://doi.org/10.46963/mpgmi/v10i1.1557>

Kurikulum Pesantren, P., Kurikulum Pesantren dan Madrasah, P., dan Pendekatan In Khozainul Khoiriyah Mahasiswa Prodi PAI FTK UIN Sunan Ampel Surabaya, A., Miftachur Roziqin Mahasiswa Prodi PAI FTK UIN Sunan Ampel Surabaya, M., & Kurnia Ulfa Mahasiswa Prodi PAI FTK UIN Sunan Ampel Surabaya, W. (n.d.). *In K, M Miftachur R, Widya K*.

MTSN 2 Purwakarta, T. P. P. P. P. (2022). *Kompos Tanamanan Dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin*. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(3), 992–1011. <https://doi.org/10.58344/jmi.v1i3.95>

Nidaur Rohmah Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Fatah Lamongan, A. (2024). *STRATEGI PENGEMBANGAN PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI MADRASAH IBTIDAIYAH*.
<https://doi.org/10.37850/ibtida>

Nurhayati, P., Emilzoli, M., & Fu'adiah, D. (2022). PENINGKATAN KETERAMPILAN PENYUSUNAN MODUL AJAR DAN MODUL PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA KURIKULUM MERDEKA PADA GURU MADRASAH IBTIDAIYAH. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5). <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.10047>

Pedagogy, J. I. (n.d.). *Volume 2 Nomor 1 Pebruari 2023*.

Pendidikan Guru, J. M., Nur Fauziah, N., Nazilatul Husna, L., Hidayat, R., Madrasah Ibtidaiyah, G., & Achmad Siddiq Jember, U. K. (n.d.). *AKSELERASI*.

Rahmawati, A., Rosdiana, D., & Novitasari, D. (2023). Pengaruh Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru: Narrative Literature Review. *JOURNAL OF INFORMATION SYSTEMS AND MANAGEMENT*, 02(03). <https://jisma.org>

S.Pd., D. U. Q. (2022). Peran Guru Penggerak Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Ketahanan Pendidikan Karakter Abad 21. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 28(3). <https://doi.org/10.22146/jkn.71741>

Susanti, F. (2024). Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (P2RA) di Madrasah. *DIRASAH*, 7(1). <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah>

UU 14-2005 Guru dan Dosen. (n.d.).

Wahyuningsih, A. (n.d.). *MEMBANGUN BUDAYA 3R DALAM MANAGEMEN SAMPAH MELALUI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN PROJEK PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN (P5P2RLA)*. 3(2), 2022.